

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mampu menghasilkan karya atau kreativitas yang dapat mencerminkan kehidupannya sebagai bahasa seni atau anak seni/sastra. Ungkapan anak sastrawan dikemas dalam bahasa yang artistik, sehingga hal ini menarik manusia. Karya sastra mengungkapkan sisi-sisi kehidupan manusia sebagai objek cerita dalam karya sastra. Peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dijadikan inspirasi oleh sastrawan dalam menulis karya sastra, karena hidup manusia dijadikan objek menarik untuk diangkat menjadi dinamika yang menarik bahan penelitian karya sastra.

Membaca karya sastra memberikan faedah bagi tingkah laku manusia. Objek sastra yang mengisahkan perilaku hidup manusia dapat menjadi kaca bagi pembaca dalam mengusung tema karya sastra yang bernafaskan nuansa kehidupan perilaku manusia dapat menjadikan manusia sebagai pembentuk manusia yang berbudaya.

Perkembangan zaman saat ini begitu banyak mengubah dunia. Sebagaimana dapat disaksikan oleh perubahan secara garis besar terjadi pada anak atau remaja, sehingga menyebabkan pengikisan nilai moralitas tersebut dari waktu ke waktu. Hal ini ternyata dapat menimbulkan banyak dampak negatif bagi penerus bangsa. Salah satunya yaitu moral. Moral remaja pada saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan

moral, jika hal ini terjadi terus menerus maka akan merusak moralitas remaja penerus berikutnya.

Dalam kehidupan pendidikan sangatlah penting dalam menjaga moral atau akhlak. Karena melalui pendidikan moral dapat terjaga dengan baik dan sesuai dengan martabat diri manusia itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dan moral saling berhubungan erat.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk terhadap suatu perbuatan dan kelakuan (akhlak). Moralitas berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Demoralisasi, berarti kerusakan moral.

“Moral” berasal dari kata “mores” dari bahasa latin, kemudian diterjemahkan menjadi “aturan kesusilaan”. Dalam bahasa sehari-hari yang dimaksud dengan kesusilaan bukan mores, tetapi petunjuk-petunjuk untuk kehidupan sopan santun dan tidak cabul, jadi moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Kata susila berasal dari bahasa sansekerta, su artinya “lebih baik”, sila berarti “dasar-dasar”, prinsip-prinsip atau peraturan-peraturan hidup. Jadi susila berarti peraturan-peraturan hidup yang lebih baik.

Moral secara eksplisit adalah hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut

pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.

Moral merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku ataupun ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku dimasyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Maka moral merupakan produk dari budaya dan agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat dan sebagainya.

W.J.S Poerdaminta menyatakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.

Magnis-Susino mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

Nilai moral dapat dipengaruhi oleh tiga hal, pertama : Nilai moral bersumber agama. Kepatutan yang bersumber pada agama, sehingga hal ini tergantung dari ajaran masing-masing agama contohnya adalah mencuri, berdusta, ingkar janji, menfitnah, tindakan asusila dan sebagainya. Kedua :

Nilai moral bersumber adat istiadat. Keputusan yang bersumber adat istiadat, contohnya adalah tidak duduk diatas orang yang lebih tua.

Ketiga : Nilai moral bersumber dari ideologi. Keputusan yang bersumber dari ideologi atau paham seseorang, misalnya seseorang bersikukuh agar tidak merokok selama hidupnya.

Di dalam sastra, hubungan sastra dan moral atau budi pekerti telah lama ramai diperbincangkan orang. Ada tuntutan dalam masyarakat bahwa sastra haruslah dapat menjadi sarana pembelajaran moral dan pekerti untuk dapat dinilai sebagai karya sastra yang baik. Timbulnya banyak hujatan pada sejumlah karya sastra baik didalam negeri maupun dalam sejarah kesusastraan berbagai bangsa di dunia, mengukuhkan asumsi bahwa sastra yang baik adalah sastra yang diabadikan pada pendidikan moral. Tulisan ini menyoroti berbagai asumsi tersebut dengan memperlihatkan bahwa banyak karya besar dunia justru menggugat hubungan linear dan positif antara sastra dan pendidikan budi pekerti. Tulisan ini juga berargumen bahwa sastra terkadang justru berperan sebagai instrumen untuk menggugat superioritas nilai-nilai moral tertentu, serta menawarkan cara lain untuk memahami wujud hubungan antara sastra dan moralitas. Lewat sejumlah telaah atas karya-karya sastra Indonesia dan dunia, seperti sastra Jerman, dibahas kondisi hubungan antara sastra dan moralitas di Indonesia.

Moralitas wanita dapat ditemukan secara langsung pada tokoh seorang wanita yang hidup mengasingkan dirinya setelah kematian

Ayahnya dengan membawa sebuah benih yang ditanggungnya sebagai titisan dari seorang pelaut. Kisah ini membawa kita kedalam warna kehidupan manusia dengan berbagai masalah yang membuat mereka terhanyut didalamnya.

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih novel Perempuan Dalam Pusaran karya H.R Tanjung sebagai bahan penelitian. Pertama, novel ini mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam novel Perempuan Dalam Pusaran, yakni berbagai sosial moralitas yang mayoritas terjadi di novel Perempuan Dalam Pusaran, suatu tempat yang memiliki banyak kejadian diluar nalar. Kedua, penulis ingin mengungkapkan secara rinci moralitas yang ada dalam novel Perempuan Dalam Pusaran, sekaligus mengungkapkan tokoh dan penokohan yang akan hendak dianalisis oleh peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana moralitas wanita dalam novel “Perempuan dalam Pusaran” karya H.R Tanjung?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap moralitas wanita dalam novel “Perempuan dalam Pusaran” karya H.R Tanjung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan moralitas wanita dalam novel “Perempuan dalam Pusaran” karya H.R Tanjung

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sosial terhadap moralitas wanita dalam novel “Perempuan dalam Pusaran” karya H.R Tanjung

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam dunia kesusastraan Indonesia terkait dengan masalah Moralitas Wanita dalam Novel Perempuan dalam Pusaran karya H.R Tanjung. Dan Menambah khazanah pustaka Indonesia agar dapat digunakan sebagai penunjang kajian.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Penulis**

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan terkait guna mengetahui tentang moralitas wanita dalam novel Perempuan dalam Pusaran karya H.R Tanjung dan diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam menjalani kehidupan sehari-sehari.
- 2) Bagi peneliti hasil penelitian ini menjadi jawaban yang telah dirumuskan diatas, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk semakin aktif untuk berkarya bagi dunia sastra dan pendidikan umumnya.

###### **2. Bagi Pembaca**

- 1) Manfaat bagi pembaca, pembaca diharapkan dapat mengambil manfaat lebih dan memahami isi novel lebih mendalam “Perempuan Dalam Pusaran karya H.R Tanjung
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat emmerikan pengetahuan tentang moralitas wanita dalam novel yang terkandung dalam karya sastra
- 3) Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

### **3. Mahasiswa Prodi PBSI**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih luas khususnya bagi mahasiswa prodi PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) di lingkungan kampus STKIP PGRI SUMENEP.

### **4. Guru Sastra atau Prodi PBSI**

Adapun manfaat dari penelitian ini juga memiliki manfaat kepada guru sastra atau prodi PBSI untuk memberikan subangsi pemikiran dalam pembelajaran sastra di sekolah upaya untuk penunjang pola pemikiran sastra.

### **5. Kritikus Sastra**

Dalam penelitian ini mewakili untuk menjadikan bahan sekunder dalam mengungkap sastra secara umum yaitu sebagai kritikus sastra, dalam upaya untuk memecahkan atau membedah sastra secara umum.

## **E. Definisi Operasional**

Sejumlah konsep terkait judul ini, dipaparkan dalam definisi operasional. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca terkait materi yang ada dalam proposal ini, konsep-konsep tersebut sebagai berikut :

1. Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik, buruknya perbuatan manusia, mengutip W.Poespoproedjo dalam buku Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek. Secara sederhana dapat diartikan bahwa moralitas adalah nilai yang berhubungan dengan suatu hal yang baik dan buruk. Moralitas adalah suatu fenomena manusiawi yang universal, dan menjadi ciri yang membedakan manusia dengan binatang. W.Poespoproedjo mendefinisikan moralitas adalah “kualitas dalam perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik buruknya perbuatan manusia.
2. Wanita adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.
3. Perempuan adalah seseorang yang memiliki karakter, pendirian dan kemauan yang kuat. Perempuan sebagai hamba Allah. Memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan bermasyarakat. Perempuan



merupakan benteng utama dalam berkeluarga, peningkatan sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa.

4. Novel adalah salah satu karya sastra yang menceritakan suatu kejadian luar biasa baik berupa fakta ataupun imajinasi yang dituangkan oleh pengarang melalui tulisan, dimana kejadian-kejadian tersebut menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya.
5. Perempuan dalam Pusaran merupakan kisah misteri di pulau cerutu yang melahirkan generasi pada tempat yang berbeda. Kisah ini membawa kita kedalam warna kehidupan manusia dengan berbagai masalah yang membuat mereka terhanyut didalamnya. Seorang wanita yang hidup dalam mengasingkan dirinya setelah kematian ayahnya dengan membawa benih yang ditanggungnya sebagai titisan dari seorang pelaut.